

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar adalah tempat berkumpulnya pedagang dan pembeli untuk melakukan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan peningkatan ekonomi masyarakat. Pasar menjadi perantara antara produsen, distributor (*agent*), dan konsumen. Hanya dengan berfungsinya mekanisme pasar yang tepat dinamika kegiatan perekonomian dalam masyarakat dapat menghasilkan kesejahteraan bagi orang per orang yang terdapat di dalamnya. Syarat prinsip untuk pengembangan pasar adalah pertemuan antara penjual dan pembeli baik di satu tempat atau di tempat yang lebih baik. Pasar juga merupakan komponen moneter yang dapat mewujudkan kemasyuran manusia (Marthon, 2007).

Pasar tradisional didefinisikan sebagai pasar yang didirikan dan diawasi oleh badan publik, swasta, koperasi, atau LSM terdekat yang lingkungan usahanya pertokoan, kios, pelambatan dan tenda atau nama pembeding lainnya dan diklaim/diawasi oleh mereka. Pedagang kecil dan menengah, dengan skala dan modal usaha kecil, dan cara perdagangan paling umum melalui tawar-menawar (Permendagri, 2007). Sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan, pola hubungan ekonomi yang terjadi di pasar tradisional menghasilkan terjalinnya interaksi sosial yang akrab antara pedagang-pembeli, pedagang-pedagang, dan pedagang-pemasok yang merupakan warisan sosial representasi kebutuhan bersosialisasi antar individu. Fungsi pasar tradisional selanjutnya menjadi pusat pertemuan, pusat pertukaran informasi, aktivitas kesenian rakyat, bahkan menjadi paket wisata yang ditawarkan (Marthon, 2007).

Dalam mewujudkan Kabupaten/Kota sehat, pasar sehat sangat diperlukan. Kehadiran fasilitas sanitasi akan sangat penting untuk memberikan kenyamanan pada pedagang dan pengunjung pasar tradisional, contohnya toilet. Toilet adalah salah satu sarana sanitasi yang paling penting dan kebersihan toilet dapat dijadikan acuan terhadap kualitas sanitasi di suatu tempat. Sarana toilet umum dikhususkan untuk masyarakat/penduduk umum yang berkunjung ke suatu tempat, sehingga pemakai toilet umum akan sangat beragam dan terus-menerus berganti. Oleh karena itu, toilet memungkinkan menjadi tempat/sarana penyakit menyebar, salah satunya disebabkan oleh jamur. Keberadaan jamur yang dapat mencemari air bak toilet adalah *Candida sp.* (Hamdani, dkk, 2019). Selain itu, kebersihan dan sterilisasi toilet umum yang tidak dijaga dengan baik merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan dan jumlah *Candida sp.* di air bak toilet (Prahatamaputra, 2009).

Kontaminasi *Candida sp.* pada air bak toilet dapat disebabkan dari berbagai sumber, diantaranya adalah kontaminasi dari sumber air, kontaminasi dari pengunjung, dan kontaminasi dari lingkungan sekitar toilet (Qurrohman M.T. *et al.*, 2015). Frekuensi pengurasan juga secara langsung mempengaruhi penumpukan jamur *Candida sp.* pada air bak toilet, dikarenakan pengurasan akan mempengaruhi kebersihan beserta kualitas air dalam bak toilet. Selain itu, pengurasan akan membuat kondisi air dalam bak akan selalu diperbarui sehingga memperkecil kemungkinan kontaminasi mikroorganisme (Utami *et al.*, 2017). Serta kurangnya frekuensi pembersihan toilet dan pengurasan bak WC menggunakan cairan desinfektan memberi kesempatan pada jamur untuk tumbuh dan berkembang biak di dalam air sehingga air dapat menjadi sumber infeksi. Kontaminasi jamur

Candida sp. juga bisa berasal dari telapak tangan dan kuku jari pemakai toilet yang mencuci tangan setelah defekasi/BAB. Mencuci tangan tanpa melakukan aktivitas defekasi juga dapat mengakibatkan kontaminasi dikarenakan gagang pintu toilet umum mengandung 10% jamur *Candida sp.* dari seluruh organisme yang ada pada gagang pintu tersebut (Prahatamaputra, 2009). Seperti yang diungkapkan Sumanto (2008) bahwa jamur *Candida sp.* dapat hidup dalam air yang memiliki sumber makanan yang cukup, pH, dan suhu yang sesuai serta jumlah oksigen yang memadai untuk pertumbuhannya. Beberapa penelitian ditemukan bahwa air yang dapat terkontaminasi jamur *Candida sp.* merupakan air yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti air kolam renang dan air kamar mandi.

Dari 15 sampel air bak kamar mandi Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badarudin Kota Palembang yang di periksa didapatkan hasil bahwa 6 sampel (40,0%) positif jamur *Candida albicans* dan 9 sampel (60,0%) tidak ditemukannya jamur *Candida albicans*, dimungkinkan pencemaran melalui pemakaian bak kamar mandi, misalnya kuku pengguna bak kamar mandi (Martiana, 2020). Menurut hasil penelitian Pada Air Bak Toilet Masjid Di Martapura Lama Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa dari 7 sampel air bak toilet masjid yang diperiksa, 5 bak toilet (71%) mengandung jamur *Candida albicans* yang dimana pembersihan bak toilet hanya disikat saja tanpa desinfektan dan 2 bak toilet (21%) tidak mengandung jamur *Candida albicans* yang dimana pembersihan bak toilet dibersihkan dengan disikat dan menggunakan desinfektan (Siti Jubaidah, dkk, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di 8 pasar yang ada di kota Pekanbaru, menunjukkan bahwa terdapat kontaminasi jamur *candida albicans* pada air bak toilet di 5 pasar, sedangkan pada air bak toilet di 3 pasar lainnya

terkontaminasi jamur spesies lain (Juariah dan Maritza, 2019). Berdasarkan analisis hasil penelitian terhadap Gambaran Keberadaan Jamur *Candida albicans* pada air bak toilet umum di Pasar Rakyat Kota Palembang Tahun 2021 berdasarkan sumber air, peneliti mendapatkan dari 4 sampel air PDAM sebanyak 2 sampel (50,0%) air bak toilet umum positif mengandung jamur *Candida albicans* dan 2 sampel (50,0%) air bak toilet umum negatif mengandung jamur *Candida albicans*. Sedangkan dari air permukaan 6 sampel air didapatkan sebanyak 4 sampel (66,7%) air bak toilet umum positif mengandung jamur *Candida albicans* dan 2 sampel (33,3%) air bak toilet umum dengan hasil air negatif mengandung jamur *Candida albicans* (Wahyuni, 2021). Penelitian lainnya membuktikan bahwa frekuensi pengurusan bak toilet wanita di SPBU wilayah Surakarta berpengaruh terhadap jumlah jamur *Candida. Sp* (Qurrohman M.T.*et al.*, 2015).

Air pada bak toilet dapat ditumbuhi *Candida sp.* apabila kondisi sanitasi yang kurang baik. Air dapat menjadi sumber penularan penyakit jamur (kandidiasis) terutama pada air bak toilet yang digunakan secara umum untuk membersihkan anggota badan yang vital (Prahatamaputra, 2009). Kandidiasis kerap terjadi sebab penggunaan air bak toilet yang mengandung *Candida sp.* Setelah defekasi, cecairan dari kuku atau air yang digunakan untuk membersihkan diri (Nelwan EJ, 2014).

Kandidiasis terdapat di seluruh dunia, dapat menyerang semua usia, baik laki-laki maupun perempuan. Kandidiasis adalah penyakit infeksi jamur yang menyerang kulit, rambut, kuku, selaput lendir dan organ dalam yang disebabkan oleh berbagai genus *Candida*. Lebih dari 200 spesies *Candida*, yang paling banyak menyebabkan kandidiasis adalah *Candida albicans*, yang merupakan flora normal

pada kulit (Kundu and Garg, 2012). Spesies *Candida* lainnya sebagian besar tidak bersifat komensal maupun parasit pada manusia. Spesies *Candida non-albicans* yang dapat menjadi penyebab kandidiasis pada manusia antara lain *Candida tropicalis*, *Candida dubliniensis*, *Candida parapsilopsis*, *Candida guilliermodii*, *Candida krusei*, *Candida pseudotropicalis*, *Candida lusitane*, *Candida zeylanoides*, dan *Candida glabrata*. Jamur-jamur tersebut adalah organisme yang bersifat saprofit, merupakan organisme komensal yang dapat ditemukan pada kulit, rongga mulut, tenggorokan, saluran pencernaan dan vagina. Selain pada manusia spesies tersebut dapat ditemukan di alam bebas seperti di tanah, udara, air, dan dapat berkolonisasi pada tubuh serangga maupun tumbuhan (Ramali, 2013).

Candida albicans adalah spesies yang paling banyak di seluruh dunia, mewakili rata – rata global 66% dari semua *Candida sp.* Angka kejadian Kandidiasis di Asia dari beberapa studi epidemiologi di Hong Kong menyebutkan bahwa *Candida albicans* diidentifikasi dengan rata – rata 56%, 33,3% di Singapura, 55,5% di Taiwan, dan 41% di Jepang. Kejadian Kandidiasis di Unit Rawat Jalan (URJ) Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2011 – 2013 adalah 137 pasien baru (114 pasien dengan infeksi pada kulit, dan 23 pasien dengan infeksi pada kuku). Jenis Kandidiasis pada kulit paling banyak yaitu Kandidiasis intertriginosa (62,2%). (Puspitasari *et al.*, 2019). Sedangkan dari data di poliklinik Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah tahun 2015 didapatkan prevalensi kandidiasis kutis sebanyak 17,81% dari keseluruhan kasus baru infeksi jamur (Sanglah, 2015). Dalam penelitian ini *Candida sp.* diidentifikasi dengan cara yaitu kultur, pewarnaan LPCB, dan uji germ tube.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan bahwa kondisi beberapa

toilet umum di Pasar Tradisional Kota Denpasar Barat masih terlihat adanya toilet dalam kondisi kurang terawat dan bak toilet yang tidak terjaga kebersihannya sehingga terlihat kotor, pada dasar bak pada air bak toilet terdapat endapan-endapan atau kotoran.dan sarana sanitasi yang kurang memadai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Identifikasi *Candida sp.* Pada Air Bak Toilet Umum di Pasar Tradisional Kota Denpasar Barat untuk mengetahui kontaminasi *Candida sp.* sehingga dapat menurunkan resiko kandidiasis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat jamur *Candida sp.* pada air bak toilet umum di Pasar Tradisional Kota Denpasar Barat?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada tidaknya jamur *Candida sp.* pada air bak toilet umum di Pasar Tradisional Kota Denpasar Barat.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *Candida sp.* pada air bak toilet umum di Pasar Tradisional Kota Denpasar Barat.
2. Mengetahui persentase cemaran jamur *Candida albicans* pada air bak toilet umum di Pasar Tradisional Kota Denpasar Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat khususnya dibidang Mikologi selama proses pembelajaran di Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Denpasar serta menambah wawasan mengenai pemeriksaan jamur *Candida*.

2. Manfaat Praktis

Sebagai referensi pembelajaran bagi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Denpasar serta memberikan informasi kepada masyarakat mengenai ada tidaknya *Candida sp.* pada air bak toilet umum di Pasar Tradisional Kota Denpasar Barat.